

BAB III
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Minat menonton tayangan kekerasan (X_1)

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur minat menonton tayangan kekerasan terdiri atas 15 item. Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1.
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Minat Menonton Tayangan Kekerasan

Item	r_{xy} hitung	r_{xy} tabel	Keterangan
X1.1	0,791	0,195	valid
X1.2	0,772	0,195	valid
X1.3	0,746	0,195	valid
X1.4	0,764	0,195	valid
X1.5	0,749	0,195	valid
X1.6	0,773	0,195	valid
X1.7	0,823	0,195	valid
X1.8	0,776	0,195	valid
X1.9	0,822	0,195	valid
X1.10	0,854	0,195	valid
X1.11	0,830	0,195	valid
X1.12	0,801	0,195	valid
X1.13	0,797	0,195	valid
X1.14	0,727	0,195	valid
X1.15	0,775	0,195	valid
Koefisien reliabilitas Alfa cronbach = 0,956			

Sumber: data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 3.1 di atas semua item pertanyaan pada variabel minat menonton tayangan kekerasan memiliki nilai r_{xy} hitung lebih besar dari 0,195 sehingga 15 item pertanyaan dinyatakan valid. Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* pada variabel kompetensi guru sebesar 0,972

atau lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel.

2. Konformitas (X_2)

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur konformitas terdiri atas 15 item. Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konformitas

Item	r_{xy} hitung	r_{xy} tabel	Keterangan
X2.1	0,662	0,195	valid
X2.2	0,755	0,195	valid
X2.3	0,772	0,195	valid
X2.4	0,714	0,195	valid
X2.5	0,655	0,195	valid
X2.6	0,753	0,195	valid
X2.7	0,740	0,195	valid
X2.8	0,546	0,195	valid
X2.9	0,743	0,195	valid
X2.10	0,724	0,195	valid
X2.11	0,773	0,195	valid
X2.12	0,705	0,195	valid
X2.13	0,779	0,195	valid
X2.14	0,641	0,195	valid
X2.15	0,681	0,195	valid
Koefisien reliabilitas Alfa cronbach = 0,927			

Sumber: data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 3.2 di atas semua item pertanyaan pada variabel konformitas memiliki nilai r_{xy} hitung lebih besar dari 0,195 sehingga 15 item pertanyaan dinyatakan valid. Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* pada variabel konformitas sebesar 0,927 atau lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel.

3. Agresivitas Siswa (Y)

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur agresivitas siswa terdiri atas 20 item. Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Agresivitas Siswa

Item	r_{xy} hitung	r_{xy} tabel	Keterangan
Y.1	0,661	0,195	valid
Y.2	0,765	0,195	valid
Y.3	0,772	0,195	valid
Y.4	0,682	0,195	valid
Y.5	0,764	0,195	valid
Y.6	0,739	0,195	valid
Y.7	0,727	0,195	valid
Y.8	0,560	0,195	valid
Y.9	0,696	0,195	valid
Y.10	0,761	0,195	valid
Y.11	0,656	0,195	valid
Y.12	0,522	0,195	valid
Y.13	0,700	0,195	valid
Y.14	0,436	0,195	valid
Y.15	0,454	0,195	valid
Y.16	0,453	0,195	valid
Y.17	0,432	0,195	valid
Y.18	0,418	0,195	valid
Y.19	0,486	0,195	valid
Y.20	0,451	0,195	valid
Koefisien reliabilitas Alfa cronbach = 0,912			

Sumber: data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 3.3 di atas semua item pertanyaan pada variabel agresivitas siswa memiliki nilai r_{xy} hitung lebih besar dari 0,195 sehingga 20 item pertanyaan dinyatakan valid. Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* pada variabel agresivitas siswa sebesar 0,912 atau lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel.

B. Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Data-data yang diperoleh dari kuesioner adalah minat menonton tayangan kekerasan, konformitas dan agresivitas siswa digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan skor hipotetik dan empirik. Deskripsi data skor hipotetik dan skor empirik meliputi nilai maksimum, minimum jarak sebaran (*range*), standar deviasi, dan rata rata (*mean*). Hasil tersebut akan digunakan sebagai dasar pembuatan kategorisasi data penelitian.

Minat menonton tayangan kekerasan terdiri dari 15 item, skor minimum yang dapat diperoleh dari subjek adalah jumlah item dikali skor Skala Likert terendah yang digunakan dalam skala yaitu 1, sehingga didapat nilai minimum sebesar $15 \times 1 = 15$. Skor maksimum diperoleh dari jumlah item dikali Skor Likert tertinggi yang digunakan dalam skala yaitu 5, sehingga didapat nilai maksimum sebesar $15 \times 5 = 75$. Jarak sebaran (*range*) didapat dari selisih nilai maksimum dan minimum, yaitu $75 - 15 = 60$. Deviasi standar (σ) diperoleh dari jarak sebaran dibagi 6, sehingga deviasi standar minat menonton tayangan kekerasan adalah $60 : 6 = 10$. Adapun *mean hipotetic* (μ) diperoleh dari setengah dari jumlah nilai maksimum dan minimum, sehingga nilai *mean* hipotetik minat menonton tayangan kekerasan adalah $(75 + 15)/2 = 45$. Skor empirik minat menonton tayangan kekerasan diperoleh berdasarkan hasil kuesioner. Skor empirik maksimum sebesar 70 dan skor empirik

minimum sebesar 31. Jarak sebaran diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum, yaitu $70 - 31 = 39$. Standar deviasi diperoleh dari 8,58 sedangkan mean empirik 47,43.

Konformitas terdiri dari 15 item, skor minimum yang dapat diperoleh dari subjek adalah jumlah item dikali skor Skala Likert terendah yang digunakan dalam skala yaitu 1, sehingga didapat nilai minimum sebesar $15 \times 1 = 15$. Skor maksimum diperoleh dari jumlah item dikali Skor Likert tertinggi yang digunakan dalam skala yaitu 5, sehingga didapat nilai maksimum sebesar $15 \times 5 = 75$. Jarak sebaran (*range*) didapat dari selisih nilai maksimum dan minimum, yaitu $75 - 15 = 60$. Deviasi standar (σ) diperoleh dari jarak sebaran dibagi 6, sehingga deviasi standar konformitas adalah $60 : 6 = 10$. Adapun *mean hipotetic* (μ) diperoleh dari setengah dari jumlah nilai maksimum dan minimum, sehingga nilai *mean* hipotetik konformitas adalah $(75 + 15)/2 = 45$. Skor empirik konformitas diperoleh berdasarkan hasil kuesioner. Skor empirik maksimum sebesar 64 dan skor empirik minimum sebesar 32. Jarak sebaran diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum, yaitu $64 - 32 = 32$. Standar deviasi diperoleh dari 7,46 sedangkan mean empirik 46,14.

Agresivitas siswa terdiri dari 20 item, skor minimum yang dapat diperoleh dari subjek adalah jumlah item dikali skor Skala Likert terendah yang digunakan dalam skala yaitu 1, sehingga didapat nilai minimum sebesar $20 \times 1 = 20$. Skor maksimum diperoleh dari jumlah

item dikali Skor Likert tertinggi yang digunakan dalam skala yaitu 5, sehingga didapat nilai maksimum sebesar $20 \times 5 = 100$. Jarak sebaran (*range*) didapat dari selisih nilai maksimum dan minimum, yaitu $100 - 20 = 80$. Deviasi standar (σ) diperoleh dari jarak sebaran dibagi 6, sehingga deviasi standar agresivitas siswa adalah $80 : 6 = 13,33$. Adapun *mean hipotetic* (μ) diperoleh dari setengah dari jumlah nilai maksimum dan minimum, sehingga nilai *mean* hipotetik konformitas adalah $(80 + 20)/2 = 60$. Skor empirik agresivitas siswa diperoleh berdasarkan hasil kuesioner. Skor empirik maksimum sebesar 75 dan skor empirik minimum sebesar 33. Jarak sebaran diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum, yaitu $75 - 33 = 42$. Standar deviasi diperoleh dari 8,95 sedangkan mean empirik 53,59.

Tabel 3.4
Deskripsi Statistik Minat Menonton Tayangan Kekerasan, Konformitas dan Agresivitas Siswa

Variabel	Skor hipotetik				Skor empirik			
	Skor		Mean	SD	Skor		Mean	SD
	Maks	Min			Maks	Min		
Minat Menonton Tayangan Kekerasan	75	15	45,00	10,00	70	31	47,42	8,58
Konformitas	75	15	45,00	10,00	64	32	46,14	7,46
Agresivitas Siswa	100	20	60,00	13,33	75	33	53,59	8,95

Sumber: data diolah, 2012

Keterangan:

Skor hipotetik = Skor yang diperkirakan diperoleh oleh subjek

Skor empirik = Skor yang sebenarnya diperoleh dari hasil penelitian

2. Kategori Hasil

Klasifikasi hasil dilakukan dengan mengasumsikan bahwa skor populasi subjek mempunyai distribusi normal, sehingga skor hipotetik terdistribusi menurut model normal (Azwar, 2010). Kategorisasi kelompok subjek ke dalam tendensi sentral dilakukan penetapan kategorisasi skor subjek terlebih dahulu. Kategorisasi skor subjek pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu : tinggi, sedang, dan rendah. Hasil kategorisasi pada skor minat menonton tayangan kekerasan, konformitas dan agresivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5
Klasifikasi Minat Menonton Tayangan Kekerasan

Klasifikasi	Norma klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	$X \geq \mu + 1\sigma$	$X \geq 55$	23	23,00
Sedang	$\mu - 1\sigma < X < \mu + 1\sigma$	$35 < X < 55$	69	69,00
Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 35$	8	8,00
Jumlah			100	100,00

Sumber: data diolah, 2012

Keterangan :

X = Skor subjek

μ = Mean hipotetik

σ = Deviasi standar

Berdasarkan tabel 3.5, diketahui bahwa subjek yang memiliki minat menonton tayangan kekerasan kategori tinggi sebanyak 23,00%, sedang sebanyak 69,00% dan rendah sebanyak 8,00%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa minat menonton tayangan kekerasan subjek cenderung sedang. Kategorisasi konformitas dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Klasifikasi Konformitas

Klasifikasi	Norma klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	$X \geq \mu + 1\sigma$	$X \geq 55$	14	14,00
Sedang	$\mu - 1\sigma < X < \mu + 1\sigma$	$35 < X < 55$	79	79,00
Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 35$	7	7,00
Jumlah			100	100,00

Sumber: data diolah, 2012

Keterangan :

X = Skor subjek

μ = Mean hipotetik

σ = Deviasi standar

Berdasarkan tabel 3.6, diketahui bahwa subjek yang memiliki konformitas kategori tinggi sebanyak 14,00%, sedang sebanyak 79,00% dan rendah sebanyak 7,00%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa konformitas subjek cenderung sedang. Kategorisasi agresivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Klasifikasi Agresivitas Siswa

Klasifikasi	Norma klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	$X \geq \mu + 1\sigma$	$X \geq 73,33$	1	1,00
Sedang	$\mu - 1\sigma < X < \mu + 1\sigma$	$46,67 < X < 73,33$	80	80,00
Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 46,67$	19	19,00
Jumlah			100	100,00

Sumber: data diolah, 2012

Keterangan :

X = Skor subjek

μ = Mean hipotetik

σ = Deviasi standar

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa subjek yang memiliki agresivitas siswa kategori tinggi sebanyak 1,00%, sedang sebanyak

80,00% dan rendah sebanyak 19,00%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa agresivitas siswa subjek cenderung sedang.

3. Uji Asumsi

Uji normalitas dan linearitas merupakan uji asumsi yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Syarat analisis regresi linear berganda adalah data berdistribusi normal dan linier.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak menggunakan *Kolmogorov Smirnov* yaitu membandingkan nilai probabilitas dengan nilai kritisnya yaitu 0,05.

Tabel 3.8
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Variabel	Z	p	Keterangan
Minat Menonton Tayangan Kekerasan	0,077	0,158	Normal
Konformitas	0,051	0,200	Normal
Agresivitas Siswa	0,056	0,200	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1). Uji normalitas variabel minat menonton tayangan kekerasan diperoleh nilai KS-Z sebesar 0,097 dan $p = 0,158$ ($p > 0,05$), ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki sebaran normal.

- 2). Uji normalitas variabel konformitas diperoleh nilai KS-Z sebesar 0,051 dan $p = 0,200$ ($p > 0,05$), ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki sebaran normal.
- 3). Uji normalitas variabel agresivitas siswa diperoleh nilai KS-Z sebesar 0,056 dan $p = 0,200$ ($p > 0,05$), ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki sebaran normal.

b. Uji Linieritas

Pedoman yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi dilakukan dengan jalan menguji signifikansi nilai F. Adapun hasil uji linieritas hubungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F_{hitung}	p	Keterangan
Minat menonton (X_1) – Agresivitas siswa (Y)	34,184	0,000	Linear
Konformitas (X_2) – Agresivitas siswa (Y)	67,093	0,000	Linear

Sumber: data diolah, 2012

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis korelasinya mempunyai hubungan linear. Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1). Ada hubungan yang linear antara variabel minat menonton tayangan kekerasan dengan agresivitas siswa dengan nilai F sebesar 34,184 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

- 2). Ada hubungan yang linear antara variabel konformitas dengan agresivitas siswa dengan nilai F sebesar 67,093 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda antara kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig
Konstan	11,785	2,580	0,011
Minat menonton (X_1)	0,272	3,093	0,003
Konformitas (X_2)	0,626	6,193	0,000
F hitung = 43,205; sig = 0,000			
R = 0,686; $R^2 = 0,471$			

Sumber: data diolah, 2012

Nilai t tabel dengan tingkat signifikansi = 0,05 sebesar ($df = 97$) 1,988. Nilai t hitung pada variabel minat menonton tayangan kekerasan (X_1) sebesar 3,093 atau lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat menonton tayangan kekerasan terhadap agresivitas siswa. Nilai t hitung pada variabel konformitas (X_2) sebesar 6,193 atau lebih besar dari t tabel. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konformitas terhadap agresivitas siswa. Nilai F tabel dengan tingkat signifikansi = 0,05 sebesar ($df_1 = 2$ dan $df_2 = 97$) adalah 3,143. Nilai F hitung pada regresi linear berganda sebesar 43,205 atau lebih besar dari F tabel sehingga terdapat pengaruh minat menonton tayangan

kekerasan (X_1) dan konformitas (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel agresivitas siswa.

Berdasarkan nilai konstan dan koefisien regresi maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11,785 + 0,272X_1 + 0,626X_2$$

dimana:

Y = agresivitas siswa

X_1 = minat menonton tayangan kekerasan

X_2 = konformitas

Koefisien minat menonton tayangan kekerasan (0,272) adalah positif sehingga apabila minat menonton tayangan kekerasan meningkat maka agresivitas siswa juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya apabila minat menonton tayangan kekerasan turun maka agresivitas siswa juga akan turun. Koefisien konformitas (0,626) adalah positif sehingga apabila konformitas meningkat maka agresivitas siswa juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya apabila konformitas turun maka agresivitas siswa juga akan turun. Koefisien konformitas (0,626) lebih besar dari koefisien minat menonton tayangan kekerasan (0,272) artinya konformitas memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan minat menonton terhadap agresivitas siswa. Dampak konformitas terhadap agresivitas siswa lebih dominan. Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R-Square) =

0,471 atau 47,1% artinya besarnya pengaruh menonton tayangan kekerasan dan konformitas sebesar 47,1%, sedangkan sisanya 52,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat menonton tayangan kekerasan dan konformitas terhadap agresivitas siswa baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Apabila minat menonton tayangan kekerasan dan konformitas meningkat maka agresivitas siswa juga meningkat, demikian pula sebaliknya jika minat menonton tayangan kekerasan dan konformitas menurun maka agresivitas siswa juga akan menurun. Besarnya pengaruh minat menonton tayangan kekerasan dan konformitas terhadap agresivitas siswa sebesar 47,1%. Agresivitas siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Gedongtengen sebagian besar termasuk dalam kategori cukup dan hanya ada satu siswa saja (1,0 %) yang mempunyai agresivitas yang tinggi.

Minat menonton tayangan kekerasan sebagian besar siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Gedongtengen sebagian besar termasuk dalam kategori cukup. Namun demikian masih terdapat 23,00% siswa yang mempunyai minat menonton tayangan kekerasan dalam kategori tinggi. Fenomena ini yang tidak mengherankan karena banyak sekali tayangan di TV, game, internet dan lain-lain yang menjajikan kekerasan dan siswa menjadi terbiasa dan menyenangkannya. Salah satu dugaan dampak negatif menonton tayangan kekerasan adalah perilaku agresif. Perilaku agresif dalam menonton film

kekerasan dapat dilihat dari ekspresi ketika marah, reaksi terhadap perilaku agresif dari orang lain, tujuan berperilaku agresif dan perasaan yang muncul setelah berperilaku agresif. Namun hanya dengan menonton adegan kekerasan saja siswa tidak langsung akan menjadi agresif. Agresivitas dapat dilakukan individu apabila individu berada pada situasi yang tidak sesuai harapan atau bersifat mengancam. Situasi tersebut dapat membuat individu merasa tidak nyaman dan menimbulkan kemarahan yang termanifestasi dalam perilaku agresif. Film merupakan media komunikasi massa. Mulyana (2004) mengatakan bahwa film berpengaruh pada sikap dengan cara memperteguh, menciptakan, dan mengubah norma karena film merupakan cermin atau jendela masyarakat di mana media massa itu berada. Perilaku menonton tayangan kekerasan dipengaruhi oleh intensitas menonton tayangan kekerasan, jenis tayangan kekerasan yang ditonton, media menonton tayangan, dan akses terhadap tayangan. Tayangan tidak langsung mempengaruhi perilaku penonton tetapi kalau berulang kali ditonton dengan intensitas yang tinggi, diduga akan berdampak negatif bagi penonton yaitu agresivitas. Usia siswa Kelas VIII termasuk dalam kategori remaja sehingga mudah meniru apa yang dilihatnya seperti tayangan kekerasan.

Konformitas sebagian besar siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Gedongtengen sebagian besar termasuk dalam kategori cukup. Tingkat konformitas yang berada dalam kategori cukup atau rata-rata mengindikasikan bahwa ketika melakukan konformitas, siswa tidak akan menerima begitu saja stimulus yang berasal dari luar, terutama jika nilai yang terkandung dari stimulus tersebut lebih memberi pengaruh ke arah negatif. Siswa sebagian

besar sudah dapat membedakan diri mana yang baik dan buruk sehingga tidak mudah ikut-ikutan dengan temannya khususnya untuk perilaku yang buruk. Konformitas merupakan salah satu bentuk penyesuaian dengan melakukan perubahan-perubahan perilaku yang disesuaikan dengan norma kelompok. Konformitas terjadi pada remaja karena pada perkembangan sosialnya, remaja melakukan dua macam gerak yaitu remaja mulai memisahkan diri dari orangtua dan menuju ke arah teman-teman sebaya.

Beberapa remaja akan melakukan apapun, agar agar dapat dimasukan anggota kelompok (Santrock, 2003). Bagi remaja yang memiliki kecenderungan kuat untuk memasuki suatu kelompok maka pengaruh pemberian norma oleh kelompok tersebut akan berdampak pada timbulnya konformitas yang kuat. Kondisi demikian akan membuat remaja cenderung untuk ikut atau cenderung untuk lebih menyesuaikan diri dengan norma kelompok agar mendapatkan penerimaan dan tidak. Pengaruh teman-teman sebaya dalam kelompok seperti sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan tingkah laku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok. Agar tidak dikucilkan, biasanya tiap anggota kelompok berusaha untuk menjadi konformis, yaitu tidak berbeda dengan orang lain di dalam kelompoknya. Dorongan demikian tidak hanya datang dari dalam diri sendiri tetapi juga datang dari luar diri biasanya datang dalam bentuk tekanan-tekanan kelompok ataupun tekanan dari anggota kelompok yang lain.